

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumberdaya alam (SDA) berdasarkan sifatnya digolongkan menjadi SDA yang dapat diperbaharui (*Renewable Resources*) dan SDA yang tidak dapat diperbaharui (*Non Renewable Resources*). SDA yang dapat diperbaharui adalah kekayaan alam yang dapat terus ada selama penggunaannya tidak dieksploitasi secara berlebihan, seperti: tumbuhan, hewan, udara, angin dan air. Sedangkan SDA yang tidak dapat diperbaharui adalah yang jumlahnya terbatas karena penggunaannya lebih cepat dari pada proses pembentukannya dan apabila digunakan secara berlebihan dan tidak dengan bijaksana, maka sumber daya ini bisa habis, Salah satu contoh adalah batubara, minyak bumi, gas alam dan lain-lain.

Salah satu contoh sumberdaya alam adalah bahan-bahan galian yang terkandung dalam bumi Indonesia. Di dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1967 tentang ketentuan pokok pertambangan. Bagian penjelasan pasal 3 Undang-Undang Nomor 11 tahun 1967 disebutkan bahwa pembagian bahan galian terdiri:

- 1). Bahan galian A adalah bahan galian yang strategis bagi pertahanan/keamanan negara atau bagi perekonomian negara. Seperti: Minyak bumi, gas alam, batubara, aluminium, timah, bahan radio aktif, besi, dan nikel.
- 2). Bahan galian B adalah bahan galian vital, yaitu yang dapat menjamin hajat hidup orang banyak. Seperti: emas, perak, seng, wolfram, asbes dan magnesium.
- 3). Bahan galian C adalah bahan galian yang tidak termasuk golongan A dan B. seperti: tanah liat, batu koral, kerikil, pasir, nitrat, asbes, batu apung, tras, dampal.

Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat maka akan berdampak pada meningkatnya kebutuhan sumberdaya alam, seperti juga halnya permintaan terhadap bahan galian C (kerikil dan pasir), untuk bahan dasar pembangunan permukiman, jalan, industri, pusat perbelanjaan, perkantoran, pusat pemerintahan, dan lain sebagainya. Hal tersebut memicu banyak dilakukannya penambangan bahan galian C dan hal ini menyebabkan bahan galian golongan C mulai diperhitungkan karena permintaan yang semakin tinggi. Sejalan dengan permintaan bahan galian golongan C yang semakin tinggi maka dalam memenuhi permintaan tersebut dilakukanlah penambangan dengan alat-alat berat sehingga berdampak pada rusaknya lingkungan.

Siempat Nempu merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Dairi yang memiliki 13 Desa/Kelurahan, luas 60,3 km² dengan jumlah penduduk 18.689 (2019) dengan kepadatan 310,71 jiwa per km (2019). Berdasarkan fakta sejarah Kecamatan Siempat Nempu dibentuk pada tahun 1949 berdasarkan keputusan keresidenan Tapanuli dr. F.Lumban Tobing dengan Urbanus Raja Gukguk sebagai camat pertama. Mata pencaharian penduduk di Kecamatan Siempat Nempu masih didominasi sektor pertanian yaitu sebanyak 90,53% dan juga cara pengolahan tanahnya masih bersifat tradisional sehingga hasil yang diperoleh masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Kecamatan Siempat Nempu memiliki kekayaan alam yang melimpah diantaranya adalah pertambangan bahan galian C Sosor lontung. Pertambangan Bahan Galian C tepatnya terletak di Bukit Siraut yang merupakan Bukit tunggal yang terletak antara lima desa yaitu, Desa Sosorlontung, Desa Kabanjulu, Desa Jumantuang, Desa Kuta Tengah dan Desa Gurutuha.

Kecamatan Siempat Nempu yang berlokasi di Kabupaten Dairi yang menjadi lokasi penambangan galian C. lokasi penambangan di daerah ini menjadi salah satu jalur lintas dari beberapa kecamatan menuju ke kecamatan sidikalang menjadi pusat kegiatan di Kabupaten Dairi.

Lokasi penambangan bahan galian C ini sangat hanya berjarak sekitar ± 250 m dari Pemukiman masyarakat. Yang dimana di kecamatan ini terdapat 3 titik lokasi penambangan bahan galian C yang ke-3 penambangan ini dikelola oleh 3 perusahaan yang berbeda. Salah satu dari ke-3 perusahaan tersebut dilakukan penutupan dikarenakan tidak adanya izin dalam mengelola penambangan galian C di Daerah tersebut. Namun 2 pertambangan lainnya masih beroperasi namun mendapat penolakan dari masyarakat setempat. Dikarenakan adanya dampak yang diberikan kepada masyarakat dari proses penambangan bahan galian C ini.

Kecamatan Siempat Nempu memiliki kekayaan alam yang melimpah di antaranya adalah pertambangan bahan galian C Dolok Siraut. Pertambangan Bahan Galian C Dolok Siraut tepatnya terletak di Gunung Siraut yang merupakan gunung tunggal yang terletak antara lima desa yaitu, Desa Sosorlontung, Desa Kabanjulu, Desa Jumantuang, Desa Kuta Tengah dan Desa Gurutuha.

Pertambangan Bahan Galian C Dolok Siraut berdiri sejak tahun 1961 yang dirintis oleh penduduk sekitar. Pada awal berdirinya pertambangan ini masih dikerjakan secara manual dengan menggunakan alat-alat yang masih sederhana seperti, linggis, palu, sekop, gerobak dan lain sebagainya. Alasan penduduk sekitar membuka pertambangan di lereng Gunung Siraut karena di sekitar lereng gunung tersebut mempunyai potensi yang cukup besar untuk membuka pertambangan. Dari segi geologis permukaan lereng Gunung Siraut terdiri dari

bebatuan sehingga yang tumbuh hanya rumput-rumput liar dan lumut. Begitu juga dengan lahan-lahan pertanian warga yang berada tidak jauh dari lereng gunung sudah terdapat partikel-partikel batu kecil. Hasil pertambangan bahan galian C tersebut pada awalnya hanya disalurkan ke desa-desa sekitar untuk pembangunan jalan-jalan yang berlubang dan pembuatan jalan-jalan baru yang mengarah ke daerah persawahan. Hal ini dilakukan supaya lebih memudahkan penduduk sekitar dalam mengangkut hasil panen mereka pada saat panen tiba. Namun karena semakin meingkatnya teknologi mengakibatkan dampak negatif yang cukup signifikan dikarenakan penggunaan alat berat yang berdampak bagi penduduk disekitar pengelolaan bahan galian golongan C Di Kecamatan Siempat Nempu.

Berkaitan dengan hal tersebut dibutuhkan perhatian dan kontribusi didalam dampak yang timbul oleh penambangan bahan galian golongan C di Kecamatan Siempat Nempu. Perhatian dan kontribusi yang dimaksudkan harus dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat dan pemerintah di daerah Kecamatan Siempat Nempu Kabupaten Dairi. Dengan penjelasan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Analisis Tingkat Kerusakan Lingkungan Akibat Aktivitas Penambangan Bahan Galian C Di Kecamatan Siempat Nempu Kabupaten Dairi.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu kegiatan penambangan galian C yang mengakibatkan berbagai kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh permintaan bahan galian golongan c yang meningkat oleh masyarakat sebagai pemicu

banyaknya dilakukan penambangan bahan galian C dengan alat-alat berat sehingga berdampak pada rusaknya lingkungan fisik maupun sosial di daerah tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dalam penelitian yang akan dibahas adalah mengenai proses dan dampak serta menentukan tingkat kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dari penambangan bahan galian C ini terhadap lingkungan di Kecamatan Siempat Nempu Kabupaten Dairi.

D. Perumusan Masalah

Dilihat dari pembatasan masalah diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penambangan bahan galian golongan C Di Kecamatan Siempat Nempu Kabupaten Dairi ?
2. Bagaimana Dampak penambangan bahan galian golongan C terhadap lingkungan Di Kecamatan Siempat Nempu Kabupaten Dairi ?
3. Bagaimana cara untuk menentukan tingkat kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dari penambangan bahan galian golongan C Di Kecamatan Siempat Nempu Kabupaten Dairi ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses penambangan bahan galian golongan C Di Kecamatan Siempat Kabupaten Dairi.
2. Untuk mengetahui dampak penambangan bahan galian golongan C Di Kecamatan Siempat Nempu Kabupaten Dairi.
3. Untuk mengetahui tingkat kerusakan lingkungan yang disebabkan akibat penambangan bahan galian golongan C Di Kecamatan Siempat Nempu Kabupaten Dairi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan bermanfaat bagi :

1. Pemerintah Daerah Kecamatan Siempat Nempu, sebagai bahan masukan untuk mengambil kebijakan dalam mengurangi dampak negatif dari kegiatan penambangan bahan galian golongan C Di Kecamatan Siempat Nempu
2. Untuk masyarakat dapat mendukung ataupun mendorong pemerintah dalam mengeluarkan kebijakan dalam mengurangi dampak negatif dari kegiatan penambangan bahan galian golongan C Di Kecamatan Siempat Nempu Kabupaten Dairi.
3. Untuk mengetahui tingkatan kerusakan lingkungan yang Di Kecamatan ` Siempat Nempu Kabupaten Dairi.